

**MODEL EKSPOR KAKAO INDONESIA KE NEGARA
ANGGOTA APEC**

SKRIPSI

OLEH:

SYARAFINA NURIN NASUTION

208220072



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/25

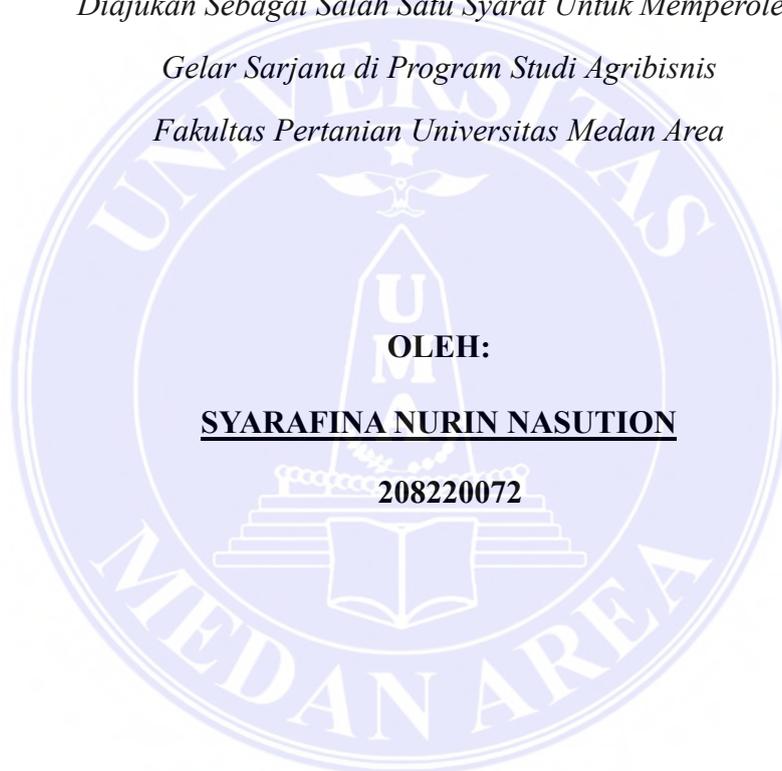
MODEL EKSPOR KAKAO INDONESIA KE NEGARA ANGGOTA APEC

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/25

Judul Skripsi : Model Ekspor Kakao Indonesia Ke Negara Anggota
APEC
Nama : Syarafina Nurin Nasution
NPM : 208220072
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, S.P, M.Si
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST.M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 05 Maret 2025

i

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Maret 2025



Syarafina Nurin Nasution
208220072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARAFINA NURIN NASUTION

NIM : 208220072

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "MODEL EKSPOR KAKAO INDONESIA KE NEGARA ANGGOTA APEC" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 21 Maret 2025
Yang menyatakan



(Syarafina Nurin Nasution)

ABSTRAK

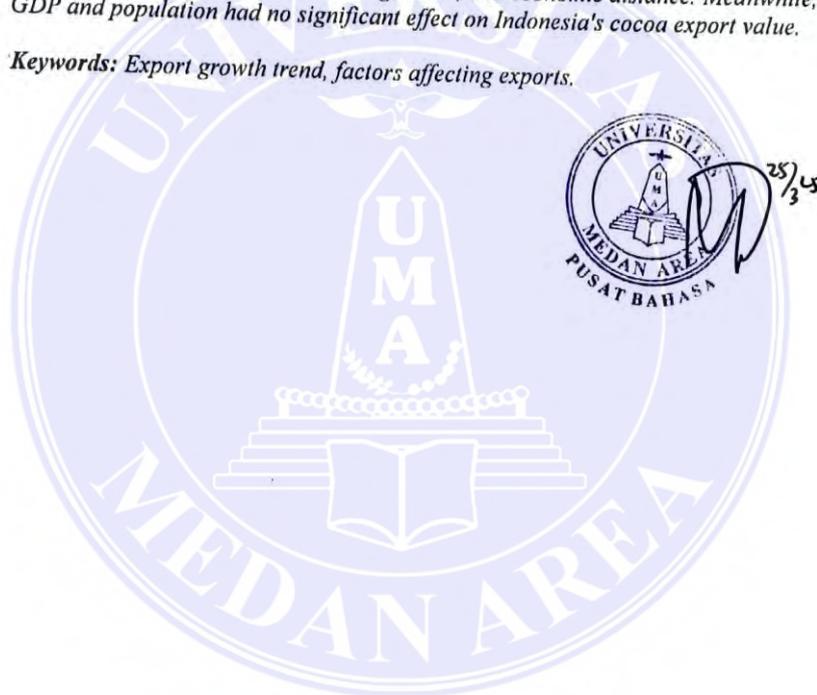
Sebagai negara dengan populasi besar dan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia memiliki potensi besar dalam memanfaatkan pasar ekspor dan investasi yang di tawarkan oleh berbagai negara yang telah tergabung dalam APEC. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis trend pertumbuhan ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC, 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data cross section 13 negara anggota APEC. Metode analisis trend digunakan untuk meramalkan data pada masa yang akan datang ekspor kakao Indonesia, sedangkan metode analisis secara kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan model gravitasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa 1) Trend nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC yang telah di analisis dalam penelitian ini dalam jangka waktu 2016 – 2023 adalah -805,500 ton mengartikan bahwa volume ekspor kakao dari Indonesia ke negara anggota APEC mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar 805,500 ton 2) Faktor faktor yang berpengaruh nyata atau positif yaitu harga ekspor, nilai tukar rill, dan jarak ekonomi. Sedangkan GDP dan populasi tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap nilai ekspor kakao Indonesia.

Kata Kunci: Tren pertumbuhan ekspor, faktor faktor yang mempengaruhi ekspor.

ABSTARCT

As a country with a large population and a rapidly growing economy, Indonesia had great potential in utilizing export markets and investment opportunities offered by various countries that were members of APEC. This research aimed to: 1) Analyze the trend of Indonesia's cocoa export growth to APEC member countries, 2) Analyze the factors that had an effect on Indonesia's cocoa exports to APEC member countries. The data used in this research were cross-section data from 13 APEC member countries. The trend analysis method was used to forecast Indonesia's cocoa export data in the future, while the quantitative analysis method used panel data regression analysis with the gravity model. Based on the results of the research, 1) The trend of Indonesia's cocoa export value to APEC member countries, as analyzed in this research, for the period 2016–2023 was -805,500 tons, meaning that Indonesia's cocoa export volume to APEC member countries decreased by 805,500 tons annually. 2) The factors that had a significant or positive effect were export prices, real exchange rates, and economic distance. Meanwhile, GDP and population had no significant effect on Indonesia's cocoa export value.

Keywords: Export growth trend, factors affecting exports.



RIWAYAT HIDUP

Syarafina Nurin Nasution dilahirkan pada tanggal 12 Januari 2002 di Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Selamat Nasution dan Veronica Diana Sari.

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 237 Muara Sipongi, selanjutnya Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negri 5 Mandailing Natal, selanjutnya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negri 2 Kota Bukittinggi.

Pada bulan September 2020, menjadi mahasiswi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti program kampus merdeka yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) batch 2 di Institut Pertanian Bogor (IPB University) selama 1 semester (Agustus 2022 – Desember 2022), menerima beasiswa Bank Indonesia sebanyak dua kali dari tahun 2022 – 2024 dan tergabung dalam dalam komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia (GENBI) dan menjadi bendahara umum komunitas tersebut, selanjutnya penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PP. London Sumatera Tbk pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Model Ekspor Kakao Indonesia Ke Negara Anggota APEC”.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu proses penulisan proposal penelitian ini menjadi lebih baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area Sumatera Utara.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur karena di pertemukan dengan ibu, banyak hal yang sudah ibu berikan kepada penulis sehingga penulis bingung untuk membalasnya. Terima kasih ibu untuk semua kepercayaan dan ilmu yang ibu berikan, penulis hanya bisa mendoakan semoga ibu selalu bahagia dan hidup lebih lama ibu.
4. Ibu Rahma Sari Siregar, S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak, Ibu selaku dosen dan staff pengajar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada cinta pertama dan panutanku,

Bapak Selamat Nasution dan pintu surgaku Ibu Veronika Diana Sari. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang sangat tulus. Mereka yang selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai bergelar sarjana. Maaf kelulusan ku sedikit terlambat setengah tahun dari teman teman sebaya ku, sungguh ini diluar kendali ku. Dan terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada anak perempuan mu satu satunya untuk menyelesaikan studinya meskipun sempat beberapa pihak mengusulkan agar penulis berhenti kuliah saja karena tidak akan mampu menyelesaikannya. Semoga allah selalu memberikan kalian kesehatan dan kebahagiaan.

7. Dan juga yang tidak kalah istimewa penulis ucapkan terima kasih kepada adik saya tersayang Farhan Juzaily Nasution dan Hijrian Muhtadi Nasution. Terima kasih untuk pengorbanan yang mungkin penulis tidak bisa jelaskan disini. Maaf untuk hal hal yang tidak mengenakan dikarenakan penulis yang harus kalian alami. Raihlah cita cita yang selama ini kalian impikan dan semoga kebahagiaan selalu menghampiri kalian.
8. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si selaku abang sepupu penulis yang sudah banyak membantu penulis sejak mendaftar menjadi mahasiswa Universitas Medan Area sampai bisa menyelesaikan studi. Maaf sudah direpotkan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Medan Area. Semoga beliau selalu dalam lindungan ALLAH SWT.
9. Kepada rekan rekan terhebat Erica Ramadhani Br. Ginting, Euneke Agnesia Putri Br. Tarigan, Sri Shinta Warly Putri, Berhauzer Sianturi, Jhonatan Machael Sembiring, Lucky Yandesto Simbolon, dan Tio Bharmas Raja Ambarita. Terima

kasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan terima kasih telah menjadi *support system* penulis terbaik yang pernah ada, tidak habisnya memberikan hiburan, semangat, tenaga, serta bantuan yang senantiasa sabar dalam menghadapi penulis. Mungkin masa kita akan habis tapi warkop ambai, warkop DWS, warkop rencong kupa, warkop seulahah kupa dan kopian di jalan H.M Yamin yang menjadi tempat kita biasa berkumpul mengerjakan skripsi dan main uno akan selalu penulis kenang dimana pun penulis nanti. Terima kasih telah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

10. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada saudara dan saudari yang tidak pernah disangka sangka pertemuannya, teman teman ketika mengikuti pertukaran mahasiswa di IPB yaitu Masyarakat Kost Meisha (Kak Eppy, Kak Ayuk, Kak Okta, Dian, Dani, Enjela, Marni, Melani dan Septi) dan geng Situ Gede Gas (Kak morin, Kak Indah, Adit, Bio, Wisnu dan Firman) terima kasih sudah mewarnai hidup penulis selama di *IPB University*. Kebersamaan kita memang singkat hanya 6 bulan tapi selalu bermakna selamanya seperti tagline PMM 2 yaitu "*bertukar sementara, bermakna selamanya*"
11. Selanjutnya untuk teman teman yang menjadi rumah saya selama 2 tahun, teman teman di Generasi baru Indonesia Sumatera Utara (Genbi Sumut) dan Generasi baru Indonesia Komisariat UMA (Genbi UMA) terima kasih sudah memberikan warna dalam hidup penulis. Banyak hal yang kita lalui baik susah maupun senang. Terima kasih sudah memberikan peluang kepada penulis untuk menjadi leader (BPH inti) di satu tahun terakhir. Untuk Dio, Vika, Nabila, Febby, Sasa, dan Uswa terima kasih sudah kebersamaan dari Genbi 9 sampai

- Genbi 10. Untuk Zahra, Nurul dan Zyan terima kasih telah menjadi rekan sesama BPH yang kompak dan solid semoga selalu menjadi “sahabat UMA”.
12. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan rekan Himpunan Agribisnis (Himagri) periode 2022-2023 dan juga teman teman BEM Faperta UMA periode 2023-2024. Terima kasih untuk pengalaman yang diberikan kepada penulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa agribisnis stambuk 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik dari kelas A1 dan A2 yang telah menemani dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Terima kasih penulis ucapkan kepada Nadin Amizah, Hindi, dan Febby Putri karena lagu lagunya yang memberikan semangat untuk penulis di kala jenuh. Dan juga kepada bayi bayi lucu tiktok Abe, Kamari, Natsuki, dan Ritsuki terima kasih sudah lahir dan menghibur penulis.
15. Semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja bertemu penulis dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studi yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan telah memberikan bantuan, dukungan, dan pesan moral penulis ucapkan terima kasih.
16. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri Syarafina Nurin Nasution. Ribuan ucapan terima kasih akan saya ucapkan kepada diri saya sendiri. Terima kasih untuk memilih bertahan sejauh ini, terima kasih karena memilih untuk mencintai diri sendiri, dan terima kasih untuk memilih hidup yang lebih lama. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak

lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada iya, seperti dalam sepenggal lirik lagu “nina” yaitu tumbuh lebih baik. Semoga kamu tetap tumbuh dimanapun kamu berada nanti, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih sebesar besarnya dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Medan, 21 Maret 2025

Syarafina Nurin Nasution
208220072

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Hipotesis Penelitian.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
<i>2.1 Asian Pasific Economic Cooperation.....</i>	<i>12</i>
2.2 Kakao dan Produk Olahannya.....	14
2.2.1. Biji Kakao	15
2.2.2. Kulit Kakao.....	15
2.2.3. Pasta Kakao	16
2.2.4. Lemak Kakao.....	17
2.2.4. Bubuk Kakao	18
2.2.5. Coklat.....	18
2.3 Trend Pertumbuhan volume Ekspor.....	19
<i>2.3 Gross Domestic Produc (GDP).....</i>	<i>20</i>
2.4 Harga Ekspor.....	22
2.5 Nilai Tukar Riil	22
2.6 Jarak Ekonomi	23
2.7 Populasi	23
<i>2.8 Model Gravity.....</i>	<i>24</i>
2.9 Penelitian Terdahulu.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data	29

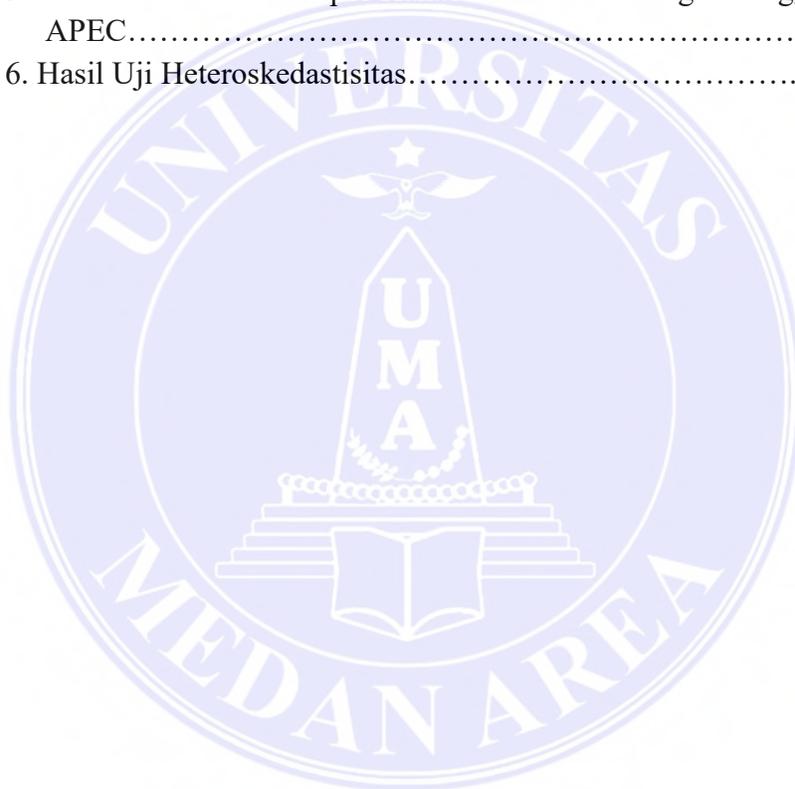
3.3 Metode Analisis dan Pengolahan Data.....	30
3.3.1 Metode Analisis Trend Pertumbuhan Ekspor Kakao Indonesia di Negara Anggota APEC.....	30
3.3.2 Metode Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC	31
3.4 Defenisi Operasional	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1. Hasil Analisis Trend Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC	42
5.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kakao dari Indonesia ke negara anggota APEC	45
5.2.1 Hasil Uji Pemilihan Model.....	45
5.3 Pembahasan	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	PDB menurut lapangan usaha tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah).....	3
Tabel 2.	Perkembangan nilai ekspor kakao berdasarkan kode HS 4 digit (1804) negara anggota APEC tahun 2018-2022.....	6
Tabel 3.	Jenis dan sumber data yang digunakan.....	29
Tabel 4.	Nilai ekspor lemak kakao (HS 1804) ke negara APEC tahun 2016-2023.....	35
Tabel 5.	GDP Konstan 13 Negara Anggota APEC (USD).....	36
Tabel 6.	Harga Ekspor Lemak Kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC.....	37
Tabel 7.	Nilai Tukar Riil Negara Anggota APEC Tahun 2016-2023.....	39
Tabel 8.	Jarak Ekonomi ke Negara Anggota APEC (km).....	40
Tabel 9.	Populasi Negara anggota APEC (jiwa/tahun).....	41
Tabel 10.	Hasil persamaan linear.....	42
Tabel 11.	Hasil proyeksi volume ekspor lemak kakao tahun 2024 – 2031.....	44
Tabel 12.	Hasil Uji Chow.....	45
Tabel 13.	Hasil Uji Hausman.....	46
Tabel 14.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 15.	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	49
Tabel 17.	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	51

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 1. Perkembangan Total Nilai Ekspor Impor Total Barang Dagangan Dari Indonesia Ke Negara Anggota APEC 2018-2022.....	2
	Gambar 2. Perkembangan Nilai Ekspor Berdasarkan Kode HS 4 Digit Biji Kakao 2019-2023.....	5
	Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	11
	Gambar 4. Kakao.....	14
	Gambar 5. Grafik Trend Nilai Ekspor Kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC.....	43
	Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Integrasi ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap negara. Secara umum integrasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat posisi ekonominya di pasar internasional agar setiap negara yakin mampu bersaing dengan negara-negara maju yang memiliki kemampuan kuat. Indonesia berpartisipasi dalam berbagai bentuk integrasi ekonomi, termasuk APEC. Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) adalah aliansi multi-negara di Pasifik yang didirikan pada tahun 1989. *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) merupakan forum kerja sama antar 21 negara Ekonomi di lingkaran Samudera Pasifik yang berdiri tahun 1989.

Sebagai negara dengan populasi besar dan ekonomi yang berkembang pesat, Indonesia memiliki potensi besar dalam memanfaatkan pasar ekspor dan investasi yang ditawarkan oleh berbagai negara yang telah tergabung dalam APEC. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari APEC yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di wilayah Asia Pasifik. Dalam beberapa dekade terakhir, APEC telah menjadi salah satu peran yang paling berpengaruh dalam bidang ekonomi global. Dengan adanya forum regional ini negara anggota telah bekerja sama dalam berbagai inisiatif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang stabil di kawasan Asia Pasifik. (Ramadhan *et al*, 2024)

Negara-negara yang menjadi anggota APEC, yaitu Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, China, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Filipina, Peru, Papua Nugini, Rusia, Singapura,

Taiwan, Thailand, Amerika Serikat, dan Vietnam. Tujuan utama APEC adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di Asia Pasifik. Hal ini dilakukan dengan mendorong dan memfasilitasi perdagangan dan investasi yang lebih bebas dan terbuka di kawasan, serta meningkatkan kerja sama pengembangan kapasitas ekonomi anggota. Untuk itu, telah ditetapkan suatu target “*the Bogor Goals*”, sebagai hasil kesepakatan Konferensi Tingkat Tinggi APEC di Bogor pada tahun 1994 (APEC 2014).



Sumber: *Statistics.apec.org (2024) diolah*

Gambar 1. Perkembangan Total Nilai Ekspor Impor Total Barang Dagangan Dari Indonesia Ke Negara Anggota APEC 2018-2022 (US Dollar)

Total nilai ekspor dan impor total barang dagang dari Indonesia ke negara anggota APEC dari tahun 2018- 2019 lebih di dominasi oleh impor. Hal ini disebabkan diantaranya oleh pelemahan ekonomi global, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US dollar. Selain itu, pasar domestik terus didominasi oleh barang-barang impor, sehingga

mendesak industri-industri dalam negeri dan daya saing yang masih lemah menjadi penyebab utama sekaligus tantangan dalam kinerja ekspor Indonesia (Aryanti, 2018). Sedangkan total ekspor dan impor total barang dagang dari Indonesia ke negara anggota APEC dari tahun 2020- 2022 mulai meningkat meskipun masih dalam proses perbaikan setelah covid 19 sehingga lebih di dominasi oleh ekspor. Di dalam jaringan diplomatis yang semakin meluas ini, Indonesia telah memanfaatkan platform APEC untuk mempromosikan kebijakan ekonomi yang progresif dan inklusif. Melalui pertemuan tingkat tinggi dan forum-forum kerja sama, pejabat Indonesia dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai negara di kawasan (Ramadhani *et al*, 2024).

Tabel 1. PDB menurut lapangan usaha tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	Kontribusi terhadap PDB (Milyar Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tanaman Pangan	446.497,3	474.270,5	441.364,6	454.735,2	471.637,8
Tanaman Hortikultura	238.830,5	250.457,8	262.471,3	281.504,6	286.674,4
Tanaman Perkebunan	517.507,8	560.225,6	668.379,8	735.907,4	811.301,8
Peternakan	256.849,6	260.238,2	268.198,7	298.013,5	325.452
Jasa Pertanian dan Perburuan	29.300,5	30.187,9	32.524	35.292,9	37.446,3
Kehutanan dan Penebangan Kayu	104.121,9	108.645,6	112.008,5	118.386,1	130.116,5
Perikanan	419.635,2	431.468,9	469.594,4	505.060,8	555.041,2
Jumlah	2.012.742,8	2115494,5	2.254.541,3	2.428.900,5	2.617.670

Sumber : Badan Pusat Statistika (2024)

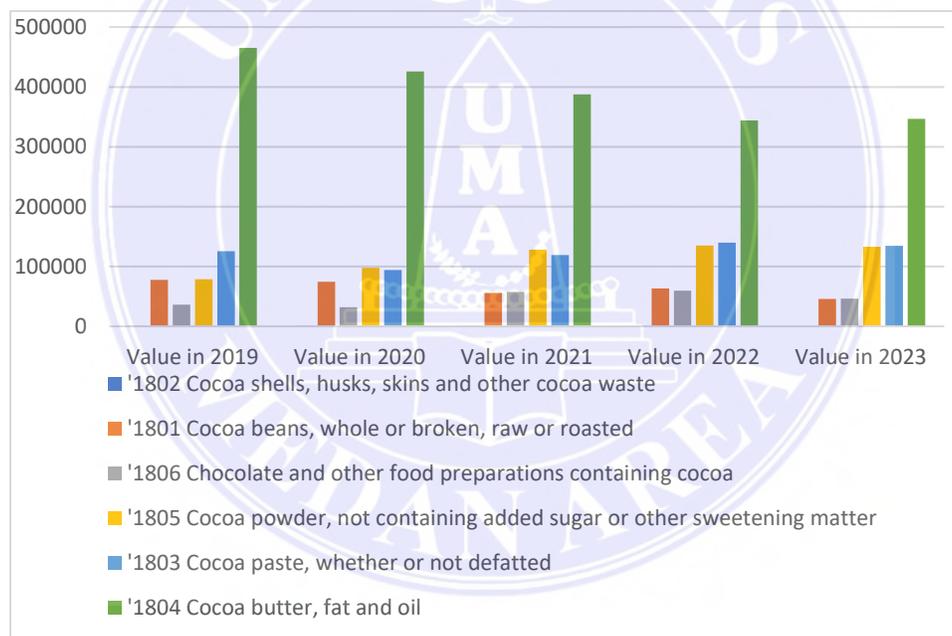
Subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap GDP melalui sektor pertanian adalah subsektor perkebunan. Sumbangan subsektor perkebunan terhadap PDB Indonesia menunjukkan laju yang positif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 kontribusi

subsektor perkebunan mencapai 517.507,8 milyar rupiah dan diikuti terus penambahan yang fluktuatif pada tahun berikutnya hingga tercatat pada tahun 2023 subsektor perkebunan menyumbang sebesar 811.301,8 milyar rupiah pada GDP Indonesia. Dengan melihat trend yang dimiliki oleh subsektor perkebunan Indonesia maka tidak heran terdapat prospek yang menjanjikan bagi Indonesia karena dari data 5 tahun terakhir subsektor ini selalu meningkat dalam kontribusi GDP Indonesia ditambah sektor pertanian memiliki trend yang positif tiap tahunnya.

Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2023, sumbangan devisa terbesar dari neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2022 diisumbang dari surplus neraca perdagangan sub sektor perkebunan hingga mencapai USD 34,69 miliar atau senilai Rp 515,1 triliun. Komoditas kakao menduduki peringkat penyumbang devisa terbesar ke-4 dalam sub sektor perkebunan setelah komoditas minyak sawit, karet, dan kelapa. Pada tahun 2022, sumbangan devisa dari ekspor kakao sebesar USD 1,26 miliar atau 3% dari total nilai ekspor komoditas perkebunan.

Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah negara Pantai Gading dan Ghana. Tiga besar negara penghasil kakao adalah Pantai Gading 3,35 juta ha (30,96%), Indonesia 1,72 juta ha (15,89%), dan Ghana 1,67 juta ha (15,40%) (Masitah dan Hasbih 2022). Sehingga Indonesia merupakan negara produksi kakao paling besar di antara negara anggota APEC. Dengan data tersebut tidak heran bahwa kakao adalah salah satu ekspor komoditas utama Indonesia dan berperan penting pada *supply* kakao di negara anggota APEC.

Kakao dan produk turunannya (*cocoa and other cocoa preparations*) dengan kode HS 18 dibagi menjadi beberapa jenis produk yaitu HS 1801 yaitu biji kakao, HS 1802 yaitu kulit kakao, HS 1803 yaitu pasta kakao, HS 1804 yaitu lemak kakao, HS 1805 yaitu bubuk kakao, serta HS 1806 yaitu cokelat dan makanan lain yang mengandung kakao, menurut data *International Trade Center* (2020). Namun saat ini Indonesia mulai mengurangi ekspor raw material dari kakao dan mulai mengekspor produk olahannya seperti *cocoa paste*, *cocoa powder* dan *cocoa butter*. Adapun untuk ekspor per HS kakao yang menyumbang pada nilai devisa di Indonesia adalah HS HS 1804 yaitu lemak kakao (*cocoa butter*).



Sumber : Trade Map (2024) diolah

Gambar 2. Perkembangan Nilai Ekspor Berdasarkan Kode HS 4 Digit Kakao 2019-2023 (US Dollar)

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai tahun 2023 ekspor kakao didominasi oleh *cocoa butter*. Pada tahun 2023 nilai ekspor *cocoa butter* yang

diekspor sebesar 346.845 ribu US Dollar, nilai ekspor *cocoa paste* yang diekspor sebesar 134.557 ribu US Dollar, nilai ekspor *cocoa powder* yang diekspor sebesar 133.035 ribu US Dollar, nilai ekspor *chocolate* yang diekspor sebesar 46.425 ribu US Dollar, nilai ekspor *cocoa beans* yang diekspor sebesar 45.942 ribu US Dollar, nilai ekspor *cocoa shells* yang diekspor sebesar 396 US Dollar. Peningkatan industri pengolahan kakao akan memberikan kesempatan Indonesia untuk mengekspor kakao dalam bentuk olahan yang bernilai tambah lebih besar dibandingkan ekspor kakao dalam bentuk biji (Saragih, 2019)

Tabel 2. Perkembangan nilai ekspor kakao berdasarkan kode HS 4 digit (1804) lemak kakao negara anggota APEC tahun 2018-2022 (US Dollar)

Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Australia	34,942	51,109	47,286	48,746	49,257
Brunei Darussalam	0	0	0	0	0
Canada	29,759	35,145	20,695	15,465	26,559
Chile	0	0	922	1,422	1,720
China	38,801	34,785	39,520	36,234	45,864
Hong Kong, China	9	50	31	37	18
Japan	32,969	23,606	25,453	20,353	21,183
Korea	385	652	281	430	982
Malaysia	8,893	13,327	13,231	15,795	5,210
Mexico	17,868	22,742	5,971	11,187	10,355
New Zealand	5,732	2,515	3,764	2,480	12,077
Papua New Guinea	0	0	0	0	0
Peru	0	0	0	0	0
The Philippines	253	142	104	314	171

Russia	31,702	32,188	21,365	14,074	10,898
Singapore	824	681	1,589	16,953	9,022
Chinese Taipei	30	38	33	16	21
Thailand	0	0	32	94	13
United States of America	63,116	208,849	207,116	160,424	153,504
Viet Nam	60	46	0	0	0

Sumber: Trade map (2024) diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai kakao butter mengalami perubahan nilai setiap tahunnya. *United States of America* merupakan negara tujuan ekspor terbesar kakao Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai ekspor kakao ke *United States of America* memiliki nilai ekspor terbesar pada tahun 2023 yaitu sebesar 153, 504 ribu US Dollar. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami penurunan ekspor kakao dari Indonesia. Begitu juga dengan negara APEC lainnya yang sebagian besar cenderung menurun setiap tahunnya. Brunei Darussalam, Papua New Guinea, Peru dan Viet Nam merupakan negara yang mengekspor kakao dengan nilai ekspor terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 0 USD.

Menurut Melinda (2023) Pangsa pasar ekspor kakao Indonesia yang cukup besar ke negara APEC menandakan kesempatan untuk meningkatkan ekspor lebih maksimal ke negara-negara tersebut semakin terbuka. Indonesia terus berupaya meningkatkan pangsa pasar lemak kakao, salah satunya dengan strategi meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif untuk bersaing dengan barang ekspor negara pengekspor lainnya sekaligus merebut pangsa pasar ekspor biji kakao. Tujuannya adalah untuk

mencapai peningkatan nilai tambah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dapat dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana trend pertumbuhan ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis trend pertumbuhan ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik bagi penulis maupun pihak pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah (*regulator*) diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mendukung peningkatan ekspor kakao Indonesia serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan ekspor kakao Indonesia ke

negara anggota APEC sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, informasi dan rujukan dalam penelitian-penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis sebagai uji kompetensi diri dalam menganalisis masalah dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

1.5 Hipotesis Penelitian

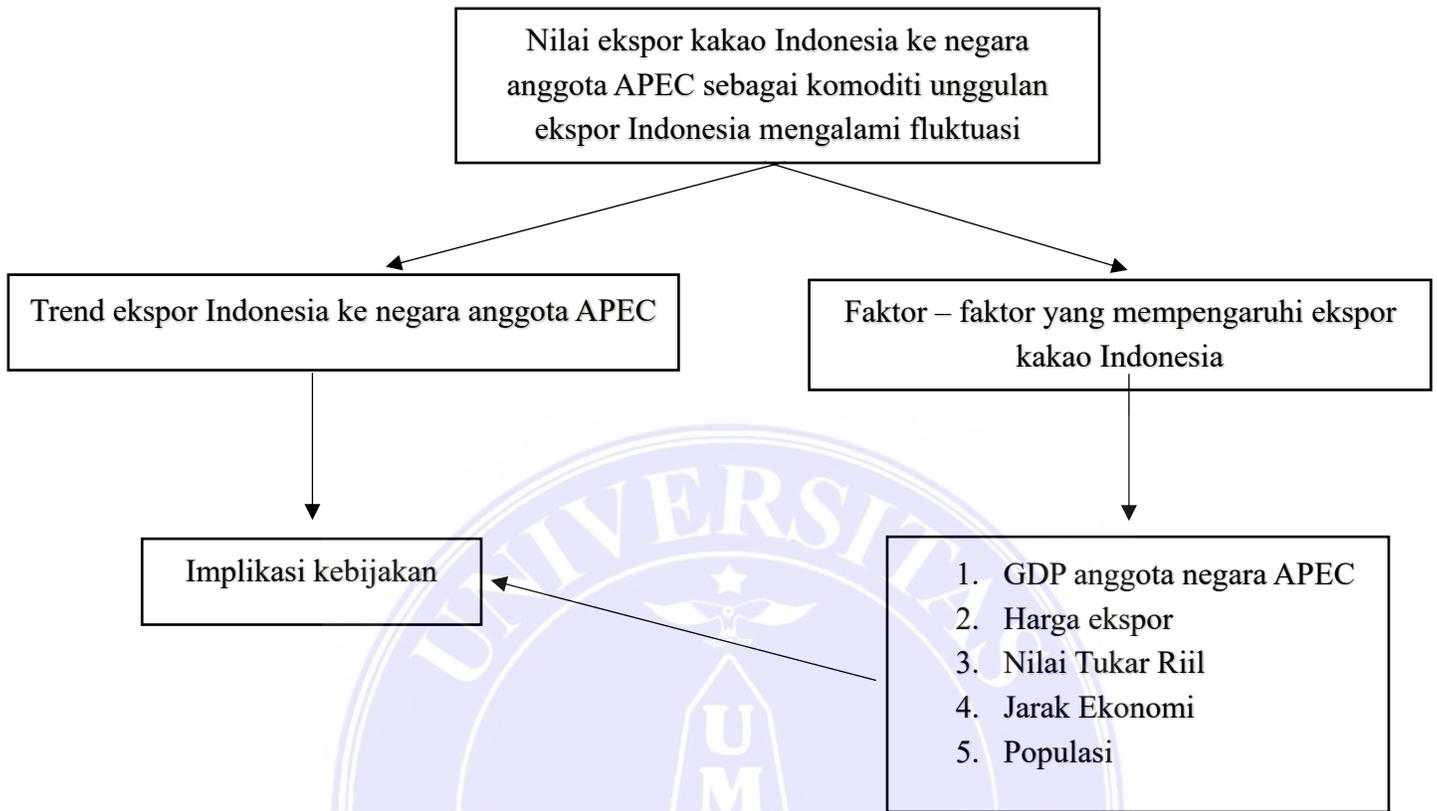
Berdasarkan rumusan penelitian ini maka untuk menjawab rumusan masalah telah di dapat hipotesis pada skripsi yaitu :

1. Trend pertumbuhan volume ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC diduga mengalami penurunan setiap tahunnya.
2. GDP perkapita negara importir suatu negara diduga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.
3. Harga ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.
4. Nilai tukar riil diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.
5. Jarak ekonomi antar negara yang merupakan proxy pada jarak berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC. Semakin besar biaya perdagangan yang akan dikeluarkan, maka akan menurunkan nilai ekspor.

6. Populasi penduduk diduga memiliki pengaruh negatif nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC.

1.6 Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah negara Pantai Gading dan Ghana. Tiga besar negara penghasil kakao adalah Pantai Gading 3,35 juta ha (30,96%), Indonesia 1,72 juta ha (15,89%), dan Ghana 1,67 juta ha (15,40%) (Masitah dan Hasbih 2022). Sehingga Indonesia merupakan negara produksi kakao paling besar di antara negara anggota APEC. Dengan data tersebut tidak heran bahwa kakao adalah salah satu ekspor komoditas utama Indonesia dan berperan penting pada *supply* kakao di negara anggota APEC. Kakao diekspor ke negara-negara anggota APEC, nilai ekspor kakao Indonesia ke negara-negara tersebut pada periode 2016 hingga 2023 cenderung berfluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia ke negara-negara anggota APEC. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan model gravitasi. Berdasarkan uraian di atas, hal-hal yang terkait dengan penelitian tersebut dapat digambarkan secara sistematis melalui skema di bawah ini :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Asian Pasific Economic Cooperation*

Asian Pasific Economic Cooperation (APEC) dibentuk pada tahun 1989 untuk mengembangkan kapasitas untuk melakukan analisis dan konsultasi mengenai isu-isu ekonomi dan sosial, bukan sebagai latihan akademis tetapi untuk membantu menginformasikan pengembangan kebijakan'. APEC juga dimaksudkan untuk menjadi wadah untuk menyuarakan isu-isu perdagangan di masa mendatang daripada terlibat dalam bentuk-bentuk pembalasan yang merugikan (Saraswati, 2019).

Pertemuan Tingkat Menteri APEC (AMM) pertama yang diselenggarakan pada bulan November 1989 dihadiri oleh 12 negara anggota pendiri: Australia; Brunei Darussalam; Kanada; Indonesia; Jepang; Korea; Malaysia; Selandia Baru; Filipina; Singapura; Thailand; dan Amerika Serikat. Tujuh proyek disetujui selama AMM kedua pada tahun 1990, meliputi bidang-bidang seperti perdagangan dan investasi, transfer teknologi, telekomunikasi, konservasi sumber daya laut, serta pengembangan sumber daya manusia dan keterampilan. (Saraswati, 2019)

Sejak berdirinya APEC, kawasan ini telah mengalami perubahan besar. Ekonomi kawasan ini telah meningkat dari USD 23,5 triliun pada tahun 1990 menjadi USD 66,2 triliun pada tahun 2018, dengan pertumbuhan rata-rata 3,7 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi ini telah menyebabkan peningkatan pendapatan rata-rata, yang berkontribusi pada pengurangan kemiskinan yang besar dan perluasan kelas menengah. Perdagangan telah menjadi pendorong utama pertumbuhan, sementara teknologi baru telah mendorong batas-batas ekonomi global (Saraswati, 2019)

Namun, pertumbuhan ini belum dirasakan secara merata. Tren jangka panjang menunjukkan kesenjangan yang lebih besar, bukannya berkurang, karena kesenjangan pendapatan antara segmen masyarakat miskin dan kaya semakin melebar. Meskipun teknologi yang digunakan lebih ramah lingkungan, jejak karbon di kawasan ini terus bertambah (Saraswati, 2019).

APEC merupakan salah satu forum kerja sama ekonomi di kawasan Asia Pasifik yang cukup menarik perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Forum ini relatif agresif dalam membahas isu-isu ekonomi dalam kawasan, khususnya upaya peningkatan akses pasar dan perjanjian perdagangan dalam kawasan Asia Pasifik. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, APEC juga telah memulai pembahasan mengenai langkah lebih lanjut dalam upaya pembentukan Free Trade Area of the Asia Pacific (FTAAP). Namun, berkembangnya keberadaan FTA dalam APEC sendiri juga memiliki dampak negatif. Seperti, terdapatnya indikasi bahwa perjanjian perdagangan yang terjadi antar negara dalam kawasan ini mengalami tumpang tindih dalam skema perdagangan bebas. Efek negatif tumpang tindih ini sering disebut dengan istilah “Noodle Bowl” (Nugroho & Jati, 2018). Hal ini sangat dikhawatirkan karena dirasa dapat menghambat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kawasan (Syifa, 2023).

2.2 Kakao dan Produk Olahannya



Sumber : <https://sl.bing.net/hHsvJ5N8ffg>

Gambar 4. Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan. Kakao merupakan tanaman yang menumbuhkan bunga dari batang dan cabang, sehingga tanaman ini digolongkan ke dalam tanaman *Caulifloris* atau bunga tumbuh langsung dari batang. Adapun klasifikasi botani kakao sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dictyoliedone*

Ordo : *Malvales*

Family : *Sterculiaceae*

Genus : *Theobroma*

Spesies : *Theobroma cacao L.*

Tanaman kakao dapat tumbuh baik dan berbuah banyak di daerah yang mempunyai ketinggian 100-600 meter di atas permukaan laut (Sunanto, 1992). Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman kakao yang memiliki kemasaman 6,0-7,5 serta tidak lebih rendah dari pH 4,0. Tekstur tanah yang baik adalah lempung liat berpasir dengan komposisi 30-40% fraksi liat, 50% pasir, dan 10-20% debu. Curah hujan tahunan yang ideal bagi tanaman kakao berkisar antara 1100- 3000 mm/tahun dengan suhu sekitar 180-320C (Siregar et al., 2000).

2.2.1. Biji Kakao

Jenis kakao yang banyak diusahakan adalah *Criolo* yang mutu bijinya sangat baik dan dikenal sebagai kakao mulia, buahnya berwarna merah, kulit buahnya tipis berbintil-bintil kasar dan lunak, biji berbentuk bulat telur, serta berukuran besar dengan kotiledon berwarna putih pada waktu basah. Selain *Criolo* ada dua jenis kakao lain yaitu : (1) *Forastero* yang mutu bijinya sedang, buahnya berwarna hijau, kulitnya tebal, bijinya tipis, dan kotiledon berwarna ungu pada waktu basah, serta (2) *Trinitario* yang merupakan hibrida dari jenis *Criolo* dan *Forastero* secara alami, sehingga jenis ini sangat heterogen, menghasilkan biji dengan mutu sedang hingga sangat baik, buah berwarna hijau atau merah, bentuk biji beraneka ragam dengan kotiledon berwarna ungu tua pada waktu basah (Sunanto, 1992).

2.2.2. Kulit Kakao

Kulit buah kakao adalah bagian mesokarp atau bagian dinding buah kakao, yang mencakup kulit terluar sampai daging buah sebelum kumpulan biji. Kulit buah kakao merupakan bagian terbesar dari buah kakao (75,52 %). Kulit buah kakao terdiri

dari sepuluh alur berselang-seling. Ditinjau dari kandungan zat-zat makanan, kulit buah kakao dapat dijadikan sebagai pakan karena mengandung protein kasar 11,71%, serat kasar 20,79%, lemak 1,80% dan BETN 34,90% (Nuraini dan Mahata, 2009). Menurut Amirroenas (2003), kulit kakao mengandung selulosa 36,23%, hemiselulosa 1,14% dan lignin 20-27,95 %. Nelson (2011) menyatakan bahwa pemanfaatan kulit buah kakao sebagai pakan akan memberikan dua dampak utama yaitu peningkatan ketersediaan bahan pakan dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan kulit buah kakao yang kurang baik.

2.2.3. Pasta Kakao

Pasta coklat atau *cocoa mass* dibuat dari biji kakao kering melalui beberapa tahapan proses untuk mengubah biji yang kakao yang semula padat menjadi semi cair atau cair. Pasta coklat dikenal sebagai chocolate paste atau chocolate mass yang merupakan hasil setengah jadi. Produk pasta coklat ini biasa dipasarkan dalam skala besar, baik dari pabrikan ke pabrikan makanan coklat atau dalam skala rumah tangga, yakni oleh pengecer-engecer yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan kue rumah tangga (Wahyudi et al., 2008).

Tahap proses pengolahan kakao menjadi produk sekunder (pasta) secara umum dapat dibagi menjadi empat, yaitu pembersihan, penyangraian, penghalusan, dan pengempasan. Selama proses penyangraian, air akan menguap dan biji yang menempel dipermukaan inti biji terlepas, lalu inti biji menjadi coklat. Pecahan-pecahan inti biji hasil penyangraian didinginkan dan dilumatkan (dihaluskan). Proses pelumatan dilakukan dua atau tiga tingkat. Selama proses pelumatan, suhu pasta dikontrol

sedemikian rupa sehingga proses sangrai lanjut fasa cair tidak berlangsung. Setelah proses pelumatan selesai, pasta yang terbentuk disimpan dalam wadah yang higienis (Anonim, 2011).

2.2.4. Lemak Kakao

Lemak kakao (*cocoa fat* atau *cocoa butter*) merupakan lemak nabati alami yang mempunyai sifat unik, yaitu tetap cair pada suhu di bawah titik bekunya. Lemak kakao dikeluarkan dari pasta cokelat dengan cara dikempa atau dipres dan mempunyai warna putih kekuningan serta berbau khas cokelat. Kekerasan lemak cokelat mempunyai tingkat yang berbeda pada suhu kamar, tergantung asal dan tempat tumbuh tanamannya. Keunggulan lemak kakao Indonesia dibandingkan lemak kakao dari Afrika Barat adalah adanya karakteristik khusus “Light Breaking Effect” dan “Hard Butter” (tidak mudah meleleh) yang cocok apabila dipakai untuk blending (Mulato et al., 2005). Komponen terbesar dari biji kakao adalah lemak, dimana lemak menjadi tolak ukur untuk menentukan harga jual biji kakao dipasaran. Lemak pada biji kakao Forastero sekitar 56% sedang pada biji kakao

Criollo lebih rendah dibanding Forastero yakni $< 56\%$. Kisaran kadar lemak biji kakao Indonesia adalah antara 49% -52% (Mulato et al., 2002). Lemak kakao terdiri atas sejumlah gliserida dari asam-asam lemak stearat, palmitat dan oleat serta sedikit linoleat. Lemak kakao mempunyai sifat penting, yaitu volumenya berkurang pada saat pemadatan yang memungkinkan pencetakan blok-blok cokelat menjadi lebih mudah. Berkurangnya volume tergantung seeding yang tepat pada lemak cair atau tempering cokelat (Haryadi dan Supriyanto, 2001).

2.2.4. Bubuk Kakao

Bubuk cokelat atau *cocoa powder* dihasilkan melalui proses penghalusan bungkil (*cocoa cake*) hasil pengempaan. Untuk memperoleh ukuran yang seragam, setelah penghalusan perlu dilakukan pengayakan. Bubuk cokelat relatif sulit dihaluskan dibandingkan bubuk atau tepung dari biji-bijian lain karena adanya kandungan lemak. Lemak yang tersisa didalam bubuk mudah meleleh akibat panas gesekan pada saat dihaluskan sehingga menyebabkan komponen alat penghalus bekerja tidak optimal. Pada suhu yang lebih rendah dari 400C, lemak menjadi tidak stabil menyebabkan bubuk mudah menggumpal dan membentuk bongkahan (*lump*) (Mulato et al., 2002).

Terdapat dua jenis coklat bubuk, yaitu melalui proses natural (*non alkalized cocoa powder*) dan yang kedua melalui proses dutch (*alkalized cocoa powder*). *Natural cocoa powder* memiliki warna lebih terang, sedangkan *dutch cocoa powder* memiliki warna lebih gelap. Kebanyakan coklat bubuk yang dijual dipasaran adalah jenis natural cocoa powder. Coklat bubuk natural dibuat dari bubur coklat atau balok coklat pahit, dengan menghilangkan sebagian besar lemaknya hingga tinggal 18%-23%. Coklat jenis ini berbentuk tepung, mengandung sedikit lemak, dan rasanya pahit.

2.2.5. Coklat

Cokelat merupakan produk pangan olahan yang bahan-bahannya terdiri dari kombinasi atau campuran pasta cokelat (*chocolate liquor*), gula, lemak kakao, dan beberapa jenis bahan tambahan cita rasa (Kelishadi, 2005). Cokelat di dalam industri pembuatannya, terbagi menjadi tiga tipe yakni: *dark chocolate* (cokelat pahit), *milk*

chocolate (cokelat susu), dan *white chocolate* (cokelat putih). *Dark chocolate* terdiri dari sejumlah campuran cokelat padat atau cairnya, tambahan cocoa butter, gula, dan vanilla yang dicampur dengan menggunakan proses *conched* dan tempering (didinginkan pada kondisi tertentu) untuk menjaga agar gula dan lemak terkristalisasi dalam bentuk yang paling stabil. Proses pembuatan milk chocolate ditambahkan lagi susu atau cream, susu cair, atau susu bubuk ke dalam campuran dark chocolate tadi. *White chocolate* tidak mengandung *chocolate liquor* (pasta cokelat) hanya terdiri dari *cocoa butter*, susu, lemak susu, dan pemanis seperti gula atau sirup yang kaya akan fruktosa (Sumahamijaya, 2011).

2.3 Trend Pertumbuhan volume Ekspor

Analisis trend menggunakan model regresi sederhana. Model ini digunakan untuk mengetahui trend ekspor kakao Indonesia dan fungsi dari analisis trend ekspor kakao Indonesia adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y= Trend Volume Ekspor Kakao Indonesia

a= Intersep

b= Koefisien regresi perubahan waktu

x= Volume Ekspor Kakao Indonesia

2.3 *Gross Domestic Product (GDP)*

Gross domestic product atau GDP adalah output yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara yang berada di negara tersebut. Menurut Yuni (2021) *Gross domestic product* atau GDP adalah nilai total barang dan jasa yang berasal dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara. Jika indikator PDB negara tersebut menjadi lebih besar, maka daya beli penduduk negara tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu, GDP negara produsen serta GDP negara pengimpor memiliki pengaruh yang kuat terhadap perdagangan. GDP merupakan hasil pembagian pendapatan nasional atau total pendapatan suatu negara dengan jumlah penduduk di negara tersebut (Ramadhani, 2018). GDP terbagi menjadi dua, antara lain:

1. GDP Nominal

Menurut (Simanungkalit, 2020) *Gross Domestic Product (GDP) Nominal* (atau disebut GDP Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai GDP tanpa memperhatikan pengaruh harga.

2. GDP Riil

Menurut (Rizki Ramadhan, 2019) *Gross Domestic Product (GDP) per riil* adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara pada waktu tertentu dan dapat digunakan sebagai indikator dalam menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Semakin besar GDP per riil yang dihasilkan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan daya beli penduduk negara tersebut. GDP per riil merupakan hasil pembagian antara pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di suatu negara tersebut.

Di dalam suatu perekonomian baik negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan yang dimiliki oleh penduduk negara ini tetapi juga oleh penduduk negara lain. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang diproduksi dinegara tersebut. perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja dan pendapatan, dan sering membantu meningkatkan ekspor (Purba et al, 2021)

Penggunaan GDP sebagai alat ukur economic growthtentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah GDP mampu merangkum seluruh informasi ekonomi dan memperlihatkan hasilnya dalam angka, sehingga dapat lebih terlihat nyata dan terukur. GDP juga memiliki kapasitas untuk memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebuah negara. Sedangkan di sisi kelemahan, GDP hanya berfokus pada kapasitas produksi dan konsumsi yang kemudian menjadi bumerang dalam akurasi GDP untuk merefleksikan kondisi ekonomisuatu negara. GDP mengabaikan aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dalam melihat kesejateraan negara yang bersangkutan. Aspek-aspek yang diabaikan antara lain adalah aspek sosial dan aspek lainnya diluar pasar ekonomi seperti pekerja sosial atau sukarelawan, aktifitas dalam black-market, dan transaksi tukar menukar barang atau barter (Ismail, 2012).

2.4 Harga Ekspor

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas sesuatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para konsumen untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Amstrong, 2008:345). Harga ekspor didefinisikan sebagai harga suatu komoditas di negara pengimpor yang dapat dihitung dengan menggunakan nilai komoditas yang diekspor (US\$) dan volume komoditas yang ekspor (kg).

$$\text{Harga ekspor} = \frac{\text{Nilai Ekspor}}{\text{Volume Ekspor}}$$

Berdasarkan teori permintaan, ketika harga ekspor sebuah barang meningkat, maka kuantitas barang yang diminta akan menurun (Mankiw, 2001). Namun dari sisi penawaran ketika harga suatu barang ekspor meningkat, maka produsen akan memiliki insentif untuk meningkatkan produksinya.

2.5 Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil dan nominal merupakan jenis nilai tukar mata riil yang dibedakan oleh para ekonom. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang diantara dua negara (Mankiw, 2007) dan harga barang dalam negeri dalam bentuk barang asing merupakan pengertian nilai tukar riil. Nilai tukar riil dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\epsilon = \frac{EP}{P^*}$$

Keterangan :

ϵ = Nilai tukar riil

E = Nilai tukar nominal

P = Tingkat harga domestik

P^* = Tingkat harga asing (Blanchard dan Johnson, 2017)

2.6 Jarak Ekonomi

Jarak ekonomi merupakan proksi terhadap biaya distribusi, dengan asumsi jika jarak antara kedua negara semakin jauh maka biaya distribusi juga semakin besar. Dalam rumusan model digunakan jarak ekonomi, sebab jarak geografis tidak dapat digunakan dalam melihat faktor jarak terhadap aliran perdagangan mengingat jarak geografis antar negara tidak berubah atau konstan. Menurut Li, Song, dan Zhao (2008), faktor jarak terhadap aliran perdagangan dapat dilihat dari share GDP yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara. Secara matematis jarak ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jarak ekonomi} = \text{Jarak geografis} \times \frac{\text{GDP Negara Tujuan}}{\sum_{j=1}^n \text{GDP Negara Tujuan}}$$

2.7 Populasi

Populasi adalah jumlah orang yang menempati/berdomisili di suatu wilayah geografis seperti negara. Jadi populasi negara tujuan ekspor kakao Indonesia adalah jumlah orang yang ada dan berdomisili di wilayah negara tujuan ekspor kakao Indonesia. Semakin besar total populasi suatu negara, maka semakin tinggi tingkat permintaan akan suatu barang. Oleh karena itu, semakin besar total populasi negara tujuan ekspor Indonesia, maka semakin tinggi permintaan akan komoditas ekspor dari Indonesia, sehingga volume ekspor udang di Indonesia akan meningkat (Silitonga & Hutagaol, 2016).

2.8 Model Gravity

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis perdagangan bilateral antarnegara adalah model data panel dengan pendekatan gravity. Model *gravity* adalah model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi perdagangan antar dua negara. Model gravity pertama kali digunakan dalam analisis perdagangan internasional dikembangkan oleh Jan Tinberger yang menganalisis perdagangan antara negara-negara Eropa (Head, 2003). Pada konteks perdagangan, model gravity menyatakan bahwa intensitas perdagangan antarnegara akan berhubungan secara positif dengan pendapatan nasional masing-masing negara, dan berhubungan terbalik dengan jarak antar keduanya (Yuniarti, 2007).

Dahar (2014) menjelaskan persamaan gravitasi dapat dianggap sebagai semacam representasi singkat penawaran dan permintaan. Jika i adalah negara asal, maka M_i mewakili jumlah total yang bersedia dipasok ke semua pelanggan, sementara M_j mewakili “*wedge*” yang memberlakukan biaya perdagangan dan menghasilkan arus keseimbangan perdagangan yang lebih rendah. Secara matematis, seperti yang dikemukakan oleh Anderson (2011), *gravity* model dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$F_{ij} = R_j \frac{M_i M_j}{D_{ij}^\theta}$$

Anderson juga menjelaskan bahwa dari perkalian persamaan gravitasi dapat diperoleh logaritma natural sehingga didapatkan hubungan linier antara arus perdagangan dan ukuran ekonomi dan jarak:

$$\ln F_{ij} = \alpha \ln M_i + \beta \ln M_j - \theta \ln D_{ij} + \rho \ln R_j + c_{ij}$$

Disertakannya error term ϵ_{ij} menjelaskan bahwa persamaan dapat diestimasi oleh regresi kuadrat terkecil biasa (ordinary least square) sehingga diharapkan dapat diperoleh estimasi dengan $\alpha = \beta = \rho = 1$

2.9 Penelitian Terdahulu

(Kartika Putri & Prihtanti, 2020) menganalisis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao (*Theobroma Cacao, L*) Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia pada tahun 2007-2017. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas yang terdiri dari jumlah produksi kakao, harga domestik kakao, harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto sedangkan variabel terikat adalah volume ekspor kakao. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa harga domestik kakao berpengaruh nyata dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Sedangkan jumlah produksi kakao, harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

(Ginting et al., 2021) dengan judul Analisis Daya Saing Kakao Olahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kakao Olahan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia di Pasar Internasional. Tujuan penelitian menganalisis daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara di Pasar Internasional, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara di Pasar Malaysia dan Singapura. Metode penelitian menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD)

menganalisis daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara di Pasar Internasional. Regresi Linear Berganda untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara di Pasar Malaysia dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan Sumatera Utara memiliki daya saing yang kuat di Pasar Malaysia dan Singapura. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara adalah volume ekspor kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara, harga domestik kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara, harga ekspor kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara, harga ekspor kakao olahan (*cocoa butter*) Ghana, kebijakan bea keluar biji berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing kakao olahan (*cocoa butter*) Sumatera Utara ke Pasar Malaysia dan Singapura.

(Izzatin et al., 2023) dengan judul Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat daya saing kakao Indonesia dengan pasar internasional serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kakao Indonesia di pasar internasional. Metode dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang memiliki cakupan data global. Untuk menilai daya saing kakao Indonesia di pasar global, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Kemudian dilanjutkan dengan analisis Regresi Linier Berganda yang mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi daya saing ekspor kakao Indonesia di pasar global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya saing ekspor kakao Ekuador dan Nigeria jauh di atas Indonesia. Namun, karena Indonesia memiliki nilai RCA rata-rata 1.960, maka Indonesia lebih berdaya saing dibandingkan negara lain yang mengekspor biji

kakao, seperti Jerman dan Kolombia. Volume Ekspor Kakao Indonesia-Dunia adalah satu-satunya faktor yang secara signifikan mempengaruhi hasil dengan nilai Sig. 0,000 dan nilai t hitung 7,884. Harga ekspor kakao dan nilai tukar AS tidak memiliki dampak yang terlihat. Daya saing kakao Indonesia harus ditingkatkan, demikian pula bantuan dan keterlibatan pemerintah, termasuk diseminasi teknologi budidaya kepada petani kakao.

(Fauzi & Islami, 2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dengan variabel dependennya adalah volume ekspor kakao yang dikhususkan pada komoditas kakao dengan kode HS18010 (kakao biji), sedangkan variabel independennya meliputi produksi kakao Indonesia, harga kakao dunia, dan GDP perkapita Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pada variabel produksi kakao Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel harga kakao duniadan GDP perkapita Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa hanya variabel produksi kakao Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel harga kakao dunia dan GDP Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan kriteria negatif

dan signifikan maka estimasi ECM adalah valid secara statistik dan juga lolos syarat uji asumsi klasiknya.

(Izzah & Damayanti, 2023) Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total produksi, harga, dan total produksi serta harga kakao terhadap nilai ekspor kakao Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa total produksi yang ditentukan oleh total produksi kakao memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Harga jual kakao (X_2) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, variabel harga berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Uji F menunjukkan nilai F sebesar 135,981 dengan tingkat signifikansi 0,000, dan karena lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa produksi dan harga secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Nilai koefisien determinan R square menunjukkan nilai dependen ekspor sebesar 0,862 yang dapat dijelaskan oleh variabel independen produksi dan harga masing-masing sebesar 86,2% dan 13,8%. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kakao dengan memberikan fasilitas pendukung bagi petani kakao di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini diambil dengan proses pengumpulan data yang relevan dan digunakan sebagai metode penelitian utama. Data yang sudah diperoleh kemudian akan di olah menggunakan software yang mendukung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *time series* dengan periode tahunan kurun waktu 2016-2023 dan *data cross section* 13 negara anggota APEC yaitu Australia, Canada, China, Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Mexico, New Zealand, Philipina, Rusia, Singapura, dan Amerika Serikat. Data berasal dari berbagai sumber. Rincian data yang digunakan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Jenis Data	Sumber	Keterangan
Harga Ekspor	<i>Trade Map</i>	USD/Kg
Populasi	<i>WORLD BANK</i>	Jiwa
GDP	<i>WORLD BANK</i>	Juta US \$
Nilai Tukar	<i>IMF</i>	Rp/Dollar
Nilai Ekspor	<i>Trade Map</i>	Juta US \$
Jarak Ekonomi	<i>CEPII</i>	Km

3.3 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua metode yaitu metode analisis trend dan kuantitatif. Metode analisis trend digunakan untuk meramalkan data pada masa yang akan datang ekspor kakao Indonesia dengan kode HS 1804 (Lemak Kakao) dan menginterpretasikan hasil dari pengolahan data secara kuantitatif, sedangkan metode analisis secara kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan model gravitasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan program *Eviews 12*, *IBM SPSS Statistic 26* dan *Microsoft Excel 2023*.

3.3.1 Metode Analisis Trend Pertumbuhan Ekspor Kakao Indonesia di Negara Anggota APEC

Untuk mengetahui trend ekspor kakao Indonesia ke Negara anggota APEC yaitu dengan menggunakan metode analisis trend dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic*. Analisis trend merupakan model trend umum untuk data time series dan untuk meramalkan data pada masa yang akan datang. Analisis trend adalah analisis yang digunakan untuk mengamati kecenderungan data secara menyeluruh pada suatu kurun waktu yang cukup panjang (Putri dan Watemin, 2014). Jika kecenderungan perubahan data menunjukkan trend pertambahan atau kenaikan maka disebut dengan trend positif, namun jika perubahan data menunjukkan trend penurunan maka disebut trend negatif. Beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk memodelkan trend, diantaranya model linear (linear Model), model kuadrat (Quadratic Model), model pertumbuhan eksponensial (Exponential Growth Model) dan model kurva-S (S- Curve Model).

Penelitian ini menggunakan penentuan garis trend dengan metode garis trend linier. Trend garis lurus (linier) menggambarkan peramalan naik turunnya trend secara garis lurus. Menurut (Nabila, 2024) garis trend pada dasarnya merupakan garis regresi dengan variabel bebas (x) adalah variabel waktu yang dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan maupun mingguan. Pada penelitian ini variabel bebas (x) menggunakan waktu tahunan dan metode trend yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (least square method), dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_i X_i + e_i$$

Keterangan:

Y = Trend volume ekspor kakao (ton)

a_0 = Intercept

a_i = Parameter variabel

X_i = Volume ekspor

e_i = Pengaruh sisa

3.3.2 Metode Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC

Gravity model adalah pemodelan dasar yang sebelumnya banyak menjadi aplikasi pada penelitian perdagangan internasional dan menjadi analisis yang dapat melakukan analisa keputusan integrasi ekonomi sebuah bangsa dalam melakukan perdagangan (Wahyudi dan Anggita 2015) dalam (Da Silva et al., 2023). Menurut Hayness dan Fotheringham (1984), dalam (Putri et al., 2021) menerangkan bahwa gravity model menjadi model umum yang diaplikasikan untuk menemukan interaksi spasial. Interaksi spasial pada awalnya berasal dari teori Gravitasi oleh Sir Isaac

Newton (1787) dimana konteks dari teori ini adalah dua buah benda yang mempunyai massa terbatas akan melakukan gaya tarik menarik yang dikenal dengan sebutan gaya gravitasi. Pada model gravity terdapat tiga model yakni Common Effect Model (CEM), Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Untuk memilih model paling tepat maka terdapat 3 uji dengan melihat nilai probabilitasnya, yakni:

3.3.3.1 Uji Chow

Chow test sendiri diperuntukkan untuk data panel guna melihat model yang paling tepat digunakan FEM atau CEM, dengan hipotesis:

H0 : CEM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : FEM Lebih akurat : Prob < 0.05

3.3.3.2 Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk data panel guna mendeskripsikan model yang paling tepat digunakan REM atau FEM, dengan hipotesis:

H0 : REM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : FEM Lebih akurat : Prob < 0.05

3.3.3.3 Uji LM

LM test untuk data panel guna melihat dan juga menguji model yang paling tepat digunakan CEM atau REM, dengan hipotesis:

H0 : CEM Lebih akurat : Prob > 0.05

H1 : REM Lebih akurat : Prob < 0.05

Dependen variabel dari model gravity yakni aliran perdagangan (ekspor), sedangkan independen variabel dari penelitian ini yakni GDP negara tujuan ekspor, Harga ekspor, Nilai tukar, Jarak Ekonomi, Populasi. Pemilihan variabel ini didasarkan

karena menjadi alasan transaksi dilakukan berlandaskan pada kemampuan negara. Setiap negara pada penelitian bertindak selaku negara reporter dan negara partner. Berikut ini persamaan dari model gravity penelitian ini. Persamaan gravity model pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LnExp}_{ijt} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1ijt} + \beta_2 X_{2ijt} + \beta_3 \ln X_{3ijt} + \beta_4 \ln X_{4ijt} + \beta_5 X_{5ijt} + e_{ijt}$$

Keterangan :

Exp_{ijt}	= Nilai ekspor kakao Indonesia ke negara tujuan (USD)
X_{1ijt}	= GDP negara tujuan ekspor pada periode tertentu (USD)
X_{2ijt}	= Harga lemak kakao di negara tujuan (USD/Kg)
X_{3ijt}	= Nilai tukar riil negara tujuan terhadap USD tahun ke t (Rp/Dollar)
X_{4ij}	= Jarak ekonomi antar negara Indonesia dengan negara tujuan (km)
X_{5ijt}	= Populasi negara tujuan ekspor pada periode (Jiwa)
β_0	= Konstanta
B_n	= Koefisien ke n
E_t	= Error

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam model penelitian ini antara lain:

1. Ekspor (EX) adalah total nilai ekspor komoditi Kakao Indonesia ke negara anggota APEC (USD/Tahun).
2. Trend Pertumbuhan Volume Ekspor (EX) adalah total pertumbuhan volume ekspor komoditi Kakao Indonesia ke negara anggota APEC (USD/Tahun).

3. Ekspor (EX) adalah total nilai ekspor komoditi Kakao Indonesia ke negara anggota APEC (USD).
4. GDP Riil (GDP) merupakan jumlah pendapatan riil rata-rata dari penduduk negara importir dalam periode tertentu (USD).
5. Harga ekspor (USD/Kg) didefinisikan sebagai harga suatu komoditas di negara pengimpor

$$\text{Harga ekspor} = \frac{\text{Nilai Ekspor}}{\text{Volume Ekspor}}$$

6. Nilai Tukar Riil merupakan nilai tukar riil negara pengekspor dan negara pengimpor yang diperoleh dari : $\epsilon = \frac{EP}{P^*}$
7. Jarak Ekonomi (Km/USD) merupakan aliran perdagangan dapat dilihat dari share GDP yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara.

$$\text{Jarak Ekonomi} = \frac{\text{Jarak Geografis antar negara} \times \text{GDP}_j}{\sum \text{GDP}_j}$$

8. Populasi (Pop) merupakan total jumlah penduduk di negara tujuan ekspor (negara pengimpor) dalam satu tahun, dinyatakan dalam satuan jiwa/tahun.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

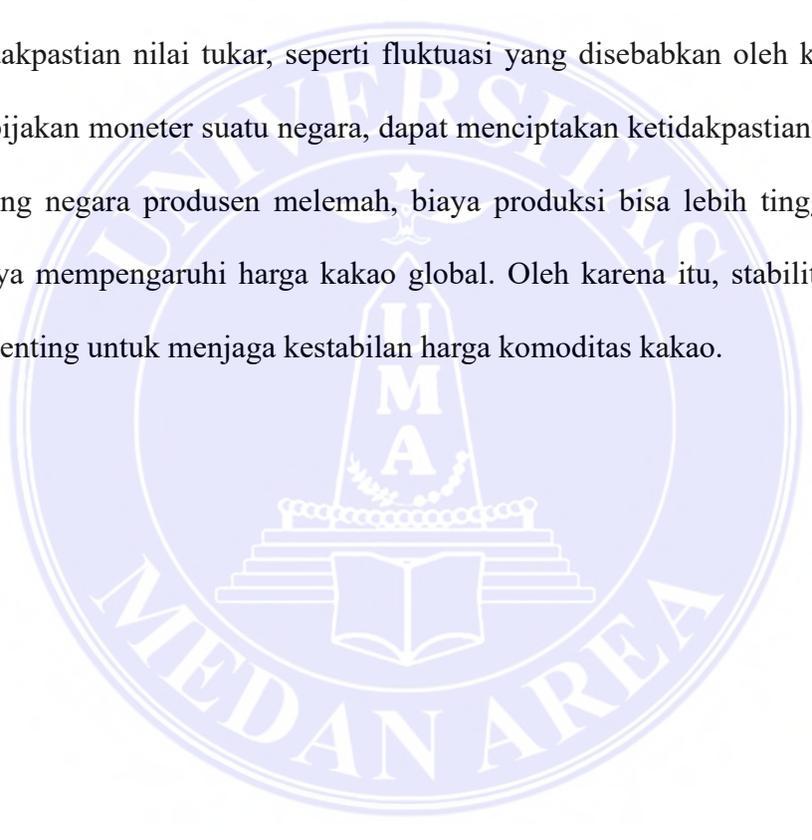
Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Model Ekspor kakao Indonesia ke Negara Anggota APEC dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa trend nilai ekspor kakao Indonesia ke negara anggota APEC yang telah di analisis dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata volume ekspor kakao dari Indonesia ke negara anggota APEC dalam jangka waktu 2016 – 2023 adalah 86.044,250 ton mengartikan bahwa volume ekspor kakao dari Indonesia ke negara anggota APEC mengalami penurunan setiap tahunnya sebesar 805,500 ton.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor faktor yang berpengaruh nyata atau positif yaitu harga ekspor, nilai tukar rill, dan jarak ekonomi. Sedangkan GDP dan populasi tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap nilai ekspor kakao Indonesia. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai adjusted R-Squared sebesar 57,5665%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi penurunan tren volume ekspor lemak kakao Indonesia ke negara-negara anggota APEC, industri atau pabrik pengolahan kakao sebaiknya lebih siap dan memadai dalam memenuhi permintaan pasar lemak kakao di kawasan tersebut.
2. Ketidakpastian nilai tukar, seperti fluktuasi yang disebabkan oleh krisis ekonomi atau kebijakan moneter suatu negara, dapat menciptakan ketidakpastian harga. Ketika mata uang negara produsen melemah, biaya produksi bisa lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi harga kakao global. Oleh karena itu, stabilitas mata uang sangat penting untuk menjaga kestabilan harga komoditas kakao.



DAFTAR PUSTAKA

- Augustin, N. P. (2022). *Edy Prasetyo 2*, *Siswanto Imam Santoso 3 1**. 6, 442–455.
- Ariandi, Y., Baroh, I., & Ibrahim, J. T. (2019). ANALISIS TREND EKSPOR TEH INDONESIA. In *JOURNAL AGRIECOBIS Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* (Vol. 02).
- Aryanti, A. (2018). Dampak Fasilitasi Perdagangan Terhadap Ekspor Manufaktur Indonesia ke Negara-Negara Anggota APEC.
- Asharuddin, M., Rifin, A., Nurmalina, D. R., Agribisnis, M. S., Ekonomi, F., Manajemen, D., & Pertanian Bogor, I. (n.d.). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aliran Perdagangan Produk Antarnegara ECOSOC 2023 Factors Affecting Trade Flows of Products Between ECOSOC Countries 2023. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 25(1), 121–133.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (6 Mei 2024). [Seri 2010] Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA2IzI%3D/-seri-2010--distribusi-pdb-menurut-lapangan-usaha-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku.html>.
- Bao, X., & Qiu, L. D. (2010). *Do technical barriers to trade promote or restrict trade? Evidence from China*. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 17(3), 253-278.
- Baskara, Z. A. (2022) Volatilitas Nilai Tukar Pound Sterling dan Pengaruhnya Terhadap Ekspor Kakao Indonesia.
- Dinamika, J., Pembangunan, E., Cahyaningtyas, D. P., Aminata, J., Soedharto, J., & Semarang, T. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN NEGARA-NEGARA ANGGOTA APEC. In *JDEP* (Vol. 3, Issue 3). https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/index
- Elpina, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi indonesia ke negara tujuan utama.

- Fauzi, F. A., & Islami, S. I. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KAKAO INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(2), 195–203. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i2.348>
- Ginting, N. M., Rahmanta, R., & Lindawati, L. (2021). Analisis Daya Saing Kakao Olahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kakao Olahan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 425–437. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.843>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor *Crude Palm Oil*, Nilai Tukar IDR/USD Terhadap Volume Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia 2012-2016 (Vol. 02, Issue 1).
- Hermawan, R. (2019). Analisis pengaruh kebijakan bea keluar biji kakao, impor biji kakao, ekspor biji kakao dan harga cocoa butter terhadap ekspor cocoa butter. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(3), 233-242.
- Izzah, N., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2017-2020. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i1.3108>
- Izzatin, N. R., Durroh, B., & Masahid, M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(2), 337–349. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1266>
- Izzatin, N. R., Durroh, B., & Masahid, M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 6(2), 337–349. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1266>
- Kartika Putri, R., & Prihtanti, T. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao (*Theobroma Cacao*, L) Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 528–536. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.08>
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

- Mankiw, N. Gregory. 2001. Pengantar Ekonomi Jilid 1. Penerj. Haris Munandar dan Emil Salim. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi (6th Edition). New York: Worth Publishers.
- Masitah, M., & Hasbiadi, H. (2022). Daya Saing Komoditas Ekspor Unggulan Kakao Sulawesi Tenggara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(3), 559-567.
- Maulana, A. S., Bukifan, M., Mambur, Y. P. V., & Sipayung, B. P. (2023). Pengaruh Krisis terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *AGRIMOR*, 8(2), 61–67. <https://doi.org/10.32938/ag.v8i2.1953>
- Melinda, S. (2023). Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kakao Olahan Indonesia di Negara Tujuan Utama.
- Mongdong, D. D., Engka, D., Rompas, W., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pembangunan, J. E. (n.d.). *PENGARUH KURS DAN GDP AMERIKA SERIKAT TERHADAP VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO PULAU SULAWESI KE AMERIKA SERIKAT*.
- Mwoya Byaro, G. M. H. M. (2022). *Keeping an eye on environmental quality in Tanzania as trade, industrialization, income, and urbanization continue to grow*.
- Nabilla, P., & Juliaviani, N. (n.d.). Nomor 1, Februari 2024 Analisis Trend Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia-India. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Nurfadila, Safrida, & Zulkarnain. (n.d.). ANALISIS TREND VOLUME EKSPOR BIJI KOPI DARI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT (*Analysis Trend Exports Volume of Indonesia's Coffee Beans to the United States*).
- Nurul Isdiana, F., & Aminata, J. (2019). ANALISIS EKSPOR INDONESIA DENGAN ANGGOTA APEC MELALUI MODA TRANSPORTASI LAUT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1, 130. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.

- Oktaviani, R., & Novianti, T. (2009). Integrasi Perdagangan dan Dinamika Ekspor Indonesia ke Timur Tengah (Studi Kasus: Turki, Tunisia, dan Maroko). *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(2), 167-189.
- Perbendaharaan, J., Negara, K., Publik, D. K., Hermawan Badan, R., Fiskal, K., Keuangan, K., & Korespondensi, A. (n.d.). *Indonesian Treasury Review Analisis Pengaruh Kebijakan Bea Keluar Biji Kakao, Impor Biji Kakao, Ekspor Biji Kakao Dan Harga Cocoa Butter Terhadap Ekspor Cocoa Butter*.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Peran Organizational Citizenship Behavior (OCB), Transformational and Digital Leadership Terhadap Kinerja Melalui Mediasi Komitmen Organisasi Pada Family Business (The Role of Organizational Citizenship Behavior (OCB), Transformational and Digital Leadership on Performance Through Mediation of Organizational Commitment in Family Business).
- Ramadhani, N. Z., Tabina, S. R., & Putri, S. A. (2024). Dampak Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JURNAL ECONOMINA*, 3(1), 103-115.
- Rizki Ramadhan, M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG.
- Salafin, S. (2021). Analisis *Non-Tariff Measures* dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan.
- Saragih, M. T. (2019). Pengaruh Penerapan Bea Keluar Biji Kakao terhadap Daya Saing serta Ekspor Produk Kakao Olahan Indonesia ke Negara Tujuan Utama (Doctoral dissertation, IPB University).
- Saraswati, C. D. (2019). *Analisis Tren Regional APEC*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 13(3), 327–340.
- Syifa, S. R. (2023). Perdagangan Tanpa Batas: Open Regionalisme APEC dalam Mendorong Kerja Sama Ekonomi di Asia Pasifik. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(4), 532–541. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.438>

- Savira, R. N., Anindita, R., & Nugroho, C. P. (2022). Analisis Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 963. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.17>
- Septiana, H. (2019). Analisis Permintaan Biji Kakao oleh Industri Lemak Kakao (*Cocoa Butter*) dan Bubuk Kakao (*Cocoa Powder*) di Indonesia.
- Simanullang, E. S. (2023). Daya Saing dan Perdagangan Produk Pertanian di *Intra-Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*: Implikasi bagi Indonesia (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Sitindaon, C. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Lada Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2010-2018.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., & Rifin, A. (2014). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p29-40>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Uddin, M. K., Juraimi, A. S., Ali, M. E., & Ismail, M. R. (2012). Evaluation of antioxidant properties and mineral composition of purslane (*Portulaca oleracea* L.) at different growth stages. *International journal of molecular sciences*, 13(8), 10257-10267.
- Wahyuningsih, S. N., & Budiarto, J. (n.d.). ANALISIS DAYA SAING DAN TREND EKSPOR CPO INDONESIA DI PASAR INDIA DAN CHINA Competitiveness and Export Trend Analysis of Indonesian CPO in India and China Markets. In *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* (Vol. 20, Issue 1).
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019.

Zakiah, W., Artikel, R., Kunci, K., Ekspor Kakao, N., Produksi Kakao, J., & kakao, H. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, HARGA, DAN KURS TERHADAP NILAI EKSPOR KAKAO INDONESIA I N F O A R T I K E L*. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil persamaan linear trend volume ekspor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	86044.250	9436.323		9.118	.000
	t	-805.500	1868.670	-.173	-.431	.681

a. Dependent Variable: Volume

Lampiran 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.414601	(12,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.019337	12	0.0000

Lampiran 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

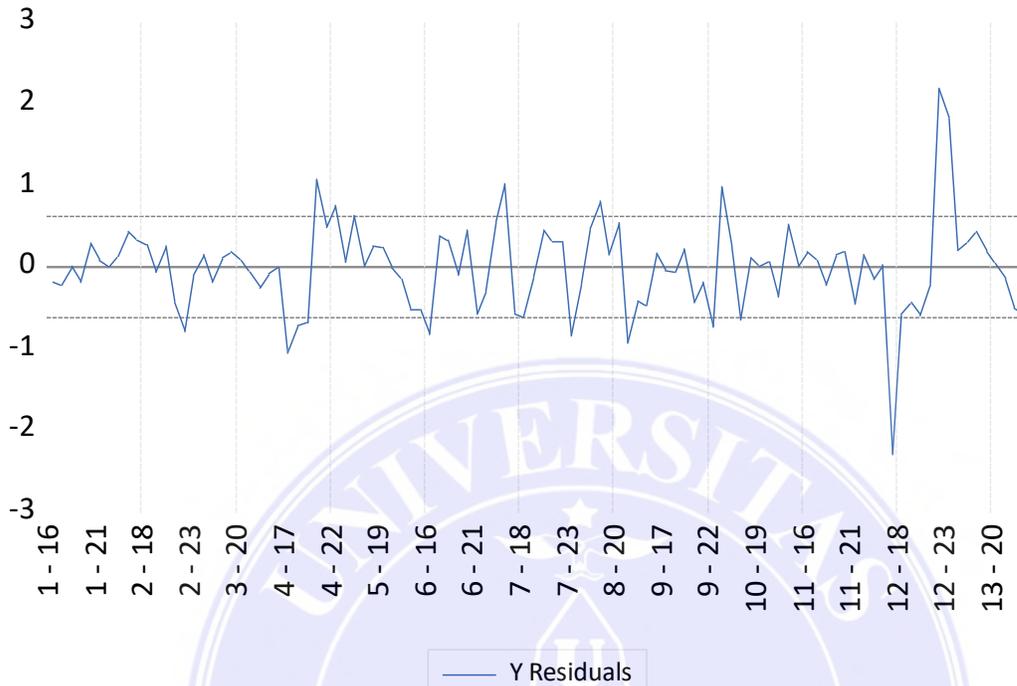
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.923167	5	0.0013

Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.176071	0.054921	0.925126	0.824925
X2	0.176071	1.000000	-0.025365	0.209331	0.050583
X3	0.054921	-0.025365	1.000000	0.034472	0.265909
X4	0.925126	0.209331	0.034472	1.000000	0.752361
X5	0.824925	0.050583	0.265909	0.752361	1.000000

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/04/24 Time: 04:02
 Sample: 2016 2023
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.59783	10.81818	-1.904001	0.0598
X1	0.269121	0.369893	0.727564	0.4686
X2	1.722504	0.863551	1.994676	0.0489
X3	-0.497127	0.086405	-5.753460	0.0000
X4	0.471539	0.220749	2.136090	0.0352
X5	0.325830	0.203885	1.598109	0.1132

Lampiran 7. Hasil Uji Signifikansi F

R-squared 0.596263
 Adjusted R-squared 0.575665
 S.E. of regression 1.709264
 Sum squared resid 286.3150
 Log likelihood -200.2301
 F-statistic 28.94651
 Prob(F-statistic) 0.000000

Lampiran 8. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7365878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 201371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Medan, 30 Juli 2024

Nomor : 1873/FP.2/01.10/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.
Kepala Laboratorium Statistik dan Komputasi Data
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
di_ _____
Tempat _____

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Syarafina Nurin Nst
NIM : 208220072
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Laboratorium Statistik dan Komputasi Data Fakultas Pertanian untuk kepentingan skripsi berjudul **“Dampak Kebijakan Non Tarif Measures (NTMs) terhadap Ekspor Kakao ke Negara Anggota APEC”**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Siswan Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 9. Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seiabadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI
Nomor : 2185/FP.2/06.4/VIII/2024

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syarafina Nurin Nst
NPM : 20 822 0072
Prodi : Agribisnis
Judul Skripsi : Dampak Kebijakan Non Tarif Measures (NTMs) terhadap Ekspor Kakao ke Negara Anggota APEC

Waktu Pelaksanaan : 01 Agustus s/d 15 Agustus 2024
Tempat : Laboratorium Statistik dan Komputasi Data Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari "World Integrated Trade Solution (WITS), World Bank, Bank Indonesia (BI) Trade Map dan Centre d'Études Prospectives et d'Informations Internationales (CEPII)" di Laboratorium Statistik dan Komputasi Data Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 19 Agustus 2024
Dekan,

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

